

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang dijalankan wajib pada universitas yang ditujukan untuk dilakukan kepada mahasiswa khususnya pada strata 1 atau S1. Program KKN telah diatur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat”. Undang - undang yang telah ditetapkan ini bertujuan dalam hal membentuk generasi muda khususnya mahasiswa agar mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya pada lingkungan masyarakat, serta membantu dalam aspek-aspek kehidupan bermasyarakat. Direktur Jenderal Pendidikan, Nizam Ketika momen mahasiswa dilepas untuk KKN pada Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) mengatakan “KKN sebagai upaya dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan dalam diri mahasiswa dan sebagai wujud aktualisasi dalam kompetensi yang telah mampu dipelajari mahasiswa selama masa kuliah” (Kemendikbud RI, 2020). Oleh sebab itu, mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kampus akan sangat membantu masyarakat pada saat mahasiswa KKN, selain itu dapat menjadi peluang besar bagi mahasiswa untuk dapat belajar realita sosial di lapangan.

Program KKN yang dilakukan tepatnya di tahun 2023 dilakukan oleh gen Z. Berdasarkan Portal Satu Data Indonesia (SDI), website di bawah naungan Dinas Pusat Standar dalam Kebijakan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau disingkat (PSKP Kemdikbud Ristek) terdapat artikel yang mengatakan gen Z merupakan generasi yang terlahir pada tahun 1997 – 2012 yang diperkirakan pada tahun 2023 usia rata-rata 11-26 tahun (Rakhmah, 2021). Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Gen Z merupakan generasi yang memiliki akses informasi tercepat, hal ini disebabkan karena bidang teknologi semakin pesat perkembangannya sehingga membentuk banyak media untuk penyebaran informasi, salah satunya yakni media sosial. Sebagai Media sosial

dikenal sebagai media yang memudahkan Gen Z menyebarkan banyak informasi dari satu tempat dengan waktu yang singkat, hanya dalam hitungan detik dapat diakses oleh puluhan ribu bahkan jutaan orang di seluruh dunia. Salah satu pengguna dari sosial media yakni mahasiswa. Mahasiswa menjadikan sosial media sebagai tempat berinteraksi dan membagikan pengalaman termasuk pengalaman KKN mereka, salah satu platform yang menjadi media sosial berbagi informasi tersebut yakni Twitter.

Twitter bisa menjadi salah satu media sosial yang digunakan oleh warganet sehari – hari. Pada tahun 2019 pengguna Twitter sebanyak 134 juta dan mengalami peningkatan tahun 2020 sebanyak 166 juta pengguna aktif (Rezeki et al., 2020). Pada Twitter memiliki fitur *trending topic* yang berisikan topik populer yang sedang dibahas oleh masyarakat atau pengguna Twitter, dimana topik populer akan diperbarui setiap waktunya. Kelebihan Twitter selain memiliki *trending topic* yakni setiap postingan yang tidak bersifat privat akan dapat mudah diakses oleh pengguna lainnya dan uniknya pada Twitter dapat membuat *tweet* dengan membubuhi tanda *hashtag* pada siapapun dan tanpa harus ikut membuat *tweet* dalam *fanpage* atau akun pihak yang telah ditandai. Kelebihan-kelebihan tersebut memudahkan untuk menghadirkan opini-opini baik opini pro maupun kontra dari masyarakat pengguna Twitter.

Terkait berita yang viral, terdapat salah satu berita yang sedang hangat dibahas oleh warganet adalah terkait mahasiswa KKN yang membuat masalah pada tempat mereka melakukan KKN. Salah satu berita yang diunggah pada situs berita liputan 6 yang telah viral yakni mahasiswi KKN Universitas Mataram (UNRAM) dengan kasus menyebut “Anak Desa Kayangan gak ada yang cantik kita yang jadi kembang desa ini” ( *Mahasiswi KKN Si Kembang Desa - Tekno Liputan6*, n.d.), selain itu adapun berita terkait mahasiswa/i KKN Universitas Negeri Padang (UNP) yang menyinggung tempat KKN karena tempat tinggal mereka menyewa dan tidak ada air yang memadai ( *Viral Mahasiswa KKN Diusir karena Kritik Fasilitas Minim Desa, Warga\_ Tidak Ada Membawa Perubahan*, n.d.), oleh karena berita-berita tersebut, sehingga mendapat banyak opini negatif pada media sosial terkait program

KKN yang dijalani oleh mahasiswa. Tetapi selain berita tersebut, terdapat berita jika mahasiswa KKN yang dianggap sangat berhasil berbaur dengan masyarakat hingga kepulauan mereka diantar pulang oleh warga desa dan menuai pujian di media sosial (*Viral Momen Haru Mahasiswa KKN Diantar Satu Kampung Setelah Selesai Pengabdian - Jawa Pos*, n.d.). Berita tersebut tidak hanya viral pada forum berita, tetapi berita ini juga viral pada aplikasi Twitter lampiran 1. Dari berita-berita yang dipaparkan maka munculah persepsi-persepsi masyarakat yang berbeda-beda terkait program KKN yang dikeluarkan dalam bentuk opini-opini. Opini tersebut antara pro dan kontra pada sosial media Twitter. Dengan adanya opini pro dan kontra dibutuhkan analisis sentimen untuk dapat mengetahui dan mengelompokkan opini pro dan kontra masyarakat terkait program KKN. Tujuan dari analisis ini untuk mendapatkan pengetahuan jika KKN yang selama ini berjalan pada lingkungan masyarakat lebih dominan memberikan hal-hal positif atau memberikan hal-hal negatif kepada masyarakat, jika cenderung memberikan hal negatif maka diperlukan evaluasi kembali bagaimana program KKN berjalan kedepannya.

Dilakukan analisis sentiment pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis opini dan sentimen masyarakat terkait KKN yang dilakukan oleh mahasiswa. Analisis sentimen adalah salah satu dari teknik *text mining* yang dilakukannya untuk pengelompokan *tweet* beserta komentar *tweet* ke dalam beberapa sentimen yang ditentukan yakni sentimen positif, netral dan negatif (Kurniawan & Apriliani, 2020). Tujuan dilakukannya analisis sentimen agar dapat memahami opini publik dan pemantauan bagaimana program KKN selama ini berjalan di lingkungan masyarakat dengan memanfaatkan *tweet* pada Twitter. *Tweet* dan komentar *tweet* warganet terkait KKN mahasiswa pada Twitter dijadikan sebagai objek penelitian analisis sentimen. Dalam analisis sentimen memiliki banyak metode klasifikasi sentimen seperti metode *K-Nearest Neighbors (KNN)*, *Naïve Bayes*, *Support Vector Machine* dan metode lainnya. Pemilihan metode yang tepat tergantung dari masalah yang ingin diatasi, banyaknya data dan tujuan dari analisis sentimen itu dilakukan.

Penelitian yang membahas terkait analisis sentimen dengan membandingkan tiga metode, telah dilakukan oleh Sodik and Kharisudin (2021). Penelitian yang dilakukan mengenai analisis opini masyarakat mengenai penerapan kebijakan *physical distancing* ketika pandemi *Covid-19* melanda. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dengan metode *crawling text* Twitter sehingga terkumpul 10000 data tanggapan. Setelah berhasil mengumpulkan data, mulai dilakukannya analisis menggunakan metode yakni *K-Nearest Neighbor* (KNN), *Support Vector Machine* (SVM), *Naïve Bayes* (NB). Hasil penelitian menggunakan *10 - fold cross validation* sebagai validasi model, didapatkan hasil rata-rata akurasi metode SVM sebanyak 90,01%, untuk metode NB sebesar 79,20% dan untuk metode KNN sebesar 62,10%. Dari perbandingan tiga metode dapat dilihat SVM memiliki akurasi tertinggi.

Penelitian analisis sentimen selanjutnya dilakukan oleh Apriani et al. (2023) penelitian terkait membandingkan metode pembobotan TF-IDF dengan TF-ABS untuk mengklasifikasikan berita menggunakan metode SVM. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk dapat mengklasifikasikan topik berita agar tidak menyebabkan overload informasi. Penelitian ini membandingkan dua metode pembobotan kata pada SVM. Hasil didapatkan dari penelitian ini jika menggunakan TF-IDF mendapat akurasi yang cenderung lebih baik dibanding dengan menggunakan TF-ABS, untuk hasil akurasi TF-IDF didapatkan akurasi sebesar 96,63% sedangkan TF-ABS didapatkan sebesar 89,66%, sehingga memiliki perbandingan sebesar 6,97%.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya didapat kesimpulan jika metode SVM menjadi metode yang lebih baik dari segi akurasi yang cenderung lebih tinggi dibanding dengan metode-metode lainnya. Perlu diketahui SVM merupakan metode yang mengklasifikasikan data kedalam kelompok atau kelas ke dalam ruang multidimensi, SVM berkerja dengan cara mencari anggota kelas terluar yang disebut *support vector* untuk dapat mencari batas atau *hyperplane* yang menjadi pemisah antara kelas-kelas dengan jarak terbesar. Metode SVM memiliki kelebihan yakni memiliki kemampuan klasifikasi yang tinggi, kemampuan

menangani data berdimensi tinggi dengan dibantu fungsi kernel dan kemampuan resisten terhadap *overfitting*. Kemampuan-kemampuan tersebut dan didukung dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu menyebabkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode yakni *Support Vector Machine* untuk membantu dalam mengklasifikasikan semua sentimen opini masyarakat pada Twitter yang berkaitan dengan KKN gen Z dan dibantu dengan pembobotan menggunakan teknik TF-IDF.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana performansi menggunakan metode *Support Vector Machine* untuk analisis sentimen terkait program KKN mahasiswa gen Z pada sosial media Twitter?
2. Bagaimana hasil analisis sentimen rekomendasi topik yang paling banyak dibahas terkait program kkn mahasiswa Gen Z pada media sosial Twitter ?

## 1.3 Tujuan

Penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui hasil performansi model *Support Vector Machine* dalam analisis sentimen terkait program KKN mahasiswa gen Z.
2. Mengetahui hasil analisis sentimen berupa rekomendasi topik yang paling banyak dibahas terkait program kkn mahasiswa Gen Z pada media sosial Twitter.

## 1.4 Manfaat

- a. Bagi Peneliti/penulis
  1. Dapat menerapkan ilmu *Text Mining* perhitungan algoritma klasifikasi menggunakan metode yakni *Support Vector Machine* pada *tweet* Bahasa Indonesia tentang program KKN mahasiswa Tahun 2020-2023.
  2. Menerapkan ilmu terkait *Text Mining* dengan bahasa pemrograman python yang digunakan dalam mengelola data pada penelitian ini.

b. Bagi Pembaca

1. Hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai referensi penelitian analisis sentimen.
2. Penelitian dilakukan dapat memberikan informasi mengenai sentimen warganet terhadap program KKN yang dilakukan oleh mahasiswa Gen Z.

c. Bagi Universitas

1. Sebagai tolak ukur kemampuan dan pengetahuan mahasiswa didalam menguasai dan penerapan ilmu yang didapat selama kuliah.
2. Untuk masa di masa yang akan datang penelitian ini dapat sebagai referensi analisis sentiment program KKN.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukan akan membahas hal penting sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada *tweet* dan komentar *tweet* yang membahas terkait program KKN mahasiswa gen Z yang dilakukan dalam kurun waktu Januari tahun 2020 hingga pada bulan Agustus tahun 2023.